

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PELAJARAN DI SEKOLAH  
DASAR KRISTEN EFATA DESA BAMBUNG KECAMATAN GEMEH KABUPATEN  
KEPULAUAN TALAUD**

**MALDEN TUWONE  
BURHANUDDIN KIYAI  
HELLY F. KOLON DAM**

***Abstract***

*The purpose of this study was to determine the impact of Covid 19 in the implementation of learning at the Efata Christian Elementary School, Bambang Village, Gemeh District, Talaud Islands Regency. This study used a qualitative research method. In order to obtain accurate, relevant, and accountable data, the authors use several techniques in data collection, namely through observation, interviews and documentation. The data are then grouped to make it easier to filter which data are needed and which are not. After grouping, the data is described by the author in the form of text to make it more understandable. After that, the authors draw conclusions from the data, so that they can answer the main research problem. From the results of the study, it was found that the impact of Covid 19 in the implementation of learning at the Efata Christian Elementary School, Bambang Village, Gemeh District, Talaud Islands Regency occurred in the aspect of the impact on public problems, especially in the target group, the impact of direct costs incurred to finance the program and indirect impacts incurred as a result of implementation of the Covid 19 handling protocol policy.*

***Keywords: Impact, Covid 19, Learning, School***

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Covid 19 dalam implementasi pembelajaran di Sekolah Dasar Kristen Efata Desa Bambang Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Guna mendapatkan data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yakni melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Data kemudian dikelompokkan agar lebih mudah dalam menyaring mana data yang dibutuhkan dan mana yang tidak. Setelah dikelompokkan, data tersebut penulis jabarkan dengan bentuk teks agar lebih dimengerti. Setelah itu, penulis menarik kesimpulan dari data tersebut, sehingga dapat menjawab pokok masalah penelitian. Dari hasil penelitian didapati bahwa dampak Covid 19 dalam implementasi pembelajaran di Sekolah Dasar Kristen Efata Desa Bambang Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud terjadi pada aspek dampak pada masalah public khususnya pada kelompok sasaran, dampak biaya langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program dan dampak tak langsung yang dikeluarkan akibat penerapan kebijakan protocol penanganan Covid 19.

**Kata Kunci: Dampak, Covid 19, Pembelajaran, Sekolah**

## PENDAHULUAN

Dampak covid 19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua. Akibat penyebaran covid 19 yang tinggi di Indonesia, universitas dan perguruan tinggi lainnya ditutup tidak terkecuali sekolah dasar. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu.

Mempertimbangkan untuk pencegahan covid 19 semakin banyak di Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Mendikbud juga menjelaskan mengenai mekanisme Ujian Sekolah, bahwa ujian atau tes yang diselenggarakan dalam bentuk tatap muka tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilakukan sebelum terbitnya edaran ini. Ujian Sekolah dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya.

Sekolah yang telah melaksanakan Ujian Sekolah dapat menggunakan nilai Ujian Sekolah untuk menentukan kelulusan siswa. Bagi sekolah yang belum melaksanakan Ujian Sekolah berlaku ketentuan (1) kelulusan Sekolah Dasar (SD)/ sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir (kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 semester gasal). Nilai semester genap kelas 6 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan; (2) kelulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA) /sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir. Nilai semester genap kelas 9 dan kelas 12 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan; dan (3) kelulusan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/sederajat ditentukan berdasarkan nilai rapor, praktik kerja lapangan, portofolio dan nilai praktik selama lima semester terakhir. Nilai semester genap tahun terakhir dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan.

Untuk kegiatan belajar mengajar diinstruksikan untuk pembelajaran dari rumah. Terkait belajar dari rumah, Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring)/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Pembelajaran daring/jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus corona dan wabah Covid-19. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Bukti atau produk aktivitas belajar diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik atau dalam jaringan (daring) selama covid 19 masih berlangsung, dengan membawa buku tematik atau buku mata pelajaran yang disediakan dari pihak sekolah. Sehingga tugas orang tua dalam hal ini adalah menjadi pembimbing atau pengawas selama proses belajar. Untuk memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran ini dapat menggunakan aplikasi classroom ataupun whatsapp group.

Namun disamping itu, proses pembelajaran daring jangan sampai hanya menghasilkan peserta didik seperti robot yang melalui mengerjakan tugas banyak tanpa mampu berpikir dengan dalam level tinggi.

Keberhasilan pembelajaran daring selama masa covid 19 ini perlu adanya kerjasama antara guru, sekolah, orang tua dan peserta didik. Karena tidak semua peserta didik mampu belajar secara daring, serta guru yang kurang mahir mengajar menggunakan teknologi atau gagap teknologi.

Pada perkembangannya Pembelajaran dari rumah membuat pelajar, tenaga pengajar, dan orang tua merasa keberatan. Semua lini masyarakat dipaksa untuk bertransformasi dan beradaptasi dalam kondisi pandemi ini. Hal ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap meskipun sebenarnya, model pembelajaran di rumah dan di sekolah bisa dikatakan relatif sama tujuannya jika dalam keadaan normal. Mungkin yang membedakan adalah sarana dan prasarana yang digunakan. Pembelajaran secara daring, menyisakan berbagai dampak.

Sekolah Dasar Kristen Efata Bambang merupakan salah satu sekolah yang berada di Desa Bambang Kecamatan Gemeh Kabupaten Talaud yang juga turut merasakan dampak dari kebijakan mengenai pembelajaran daring (dalam jaringan) jumlah siswa yang ada di SD Kristen Efata berjumlah 42 siswa. Dari pengamatan peneliti dilapangan, dampak COVID-19 terhadap proses pembelajaran online/ daring di sekolah dasar Kristen Efata Desa Bambang berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri.

Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan temantemannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka, belum lagi ditambah dengan

jaringan internet yang terkadang lambat bahkan tidak ada.

Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **PENELITIAN TERDAHULU**

Berkaitan dengan penelitian ini, terlebih dahulu penulis menelusuri penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai tolak ukur bagi penulis. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan yaitu : Penelitian pertama Seran. C. G, Laloma.A dan Londa. V.Y. (2020). Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan dari kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian prosisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu kinerjanya. Agar pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, guru diharuskan untuk memiliki kinerja yang baik pula. Namun pada awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan pandemi virus corona (COVID-19) yang menyerang sistem pernafasan manusia dan menjadi krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Virus yang berasal dari Wuhan, China ini pertama kali masuk di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Penyebaran infeksi virus corona ini sangat sederhana dan cepat, sehingga kasus COVID-19 di Indonesia juga

meningkat sangat pesat dengan rasio kematian pasiennya sangat besar. Menyikapi bahaya virus corona dan penyebaran yang sederhana dan cepat tersebut, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan salah satunya adalah larangan orang berkumpul dan melakukan kegiatan diluar rumah. Pemerintah memberikan kebijakan membatasi aktivitas keluar rumah, kegiatan sekolah/universitas dirumahkan, bekerja dari rumah (work from home), bahkan kegiatan beribadah dirumahkan

Temuan penelitian ini bahwa kualitas hasil kerja guru belum cukup baik karena proses pembelajaran saat ini hanya dilakukan secara daring melalui media sosial yaitu Whatsapp group, kepuasan terhadap kinerja mereka pun menurun. Kemudian guru kurang memberikan materi pembelajaran sehingga banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi yang diberikan dan menjadi salah satu faktor menurunnya prestasi belajar bagi sebagian peserta didik SD Inpres Tateli. Ketepatan waktu guru dimasa pandemic COVID-19 ini belum cukup baik. Walaupun dalam hal pengumpulan tugas, guru selalu mengarahkan peserta didik agar mengumpulkannya sesuai dengan waktu yang ditetapkan namun dalam memulai maupun mengakhiri proses pembelajaran di masa pandemic COVID19 ini guru tidak selalu tepat waktu. Begitupun dengan program kerja juga tidak berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan seperti pengiriman tugas dan materi sehingga tidak menentu kapan akan dikirim kepada peserta didik. Inisiatif guru dalam menjalankan tugasnya dinilai sudah cukup baik karena guru semaksimal mungkin menjalankan tujuantujuannya sebagai seorang pengajar dengan selalu berpikir positif dan berusaha untuk menarik minat peserta didik dalam belajar melalui kreatifitas seperti membuat atau mengirimkan video yang menarik, walaupun memang tidak semua peserta didik dapat menikmatinya karena keterbatasan dalam mengakses media sosial yaitu handphone, kemudian guru

biasanya membawa alat peraga dan alat tulis menulis sendiri saat melakukan proses pembelajaran secara langsung atau luring. Kemampuan guru dalam menguasai materi maupun metode pembelajaran sudah cukup baik. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru terlebih dahulu membaca dan memahami materi yang akan diberikan kepada peserta didik

Penelitian Kedua Raranta. T, Lengkong.F.D dan Londa.V (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dampak kebijakan pembangunan dalam penggunaan Dana Desa di Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan, dalam kajian Ilmu Administrasi Publik. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di Desa, khususnya penggunaan dana desa sehingga mampu memberikan kebijakan yang berdampak baik bagi masyarakat Desa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian sumber data di kumpulkan melalui data Primer dan Sekunder. Dampak Kebijakan (policy impact/policy consequences) adalah keseluruhan efek yang di timbulkan oleh suatu kebijakan baik yang positif maupun negative, yang diharapkan atau yang tidak diharapkan, untuk selanjutnya menjadi umpan balik atau masukan dari proses perumusan kebijakan berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan tentang dampak kebijakan pembangunan Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan sesuai dengan fokus penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembangunan jalan akses dari rumah ke kebun mempermudah dan mempersingkat aktivitas masyarakat mendorong masyarakat untuk bertani dan biaya produksi pertanian berkurang sehingga hasil-hasil pertanian dan

pendapatan masyarakat bisa meningkat dan munculnya usaha-usaha baru dari hasil pertanian dan peternakan.

Londa. V. Y. (2016). Penelitian terdahulu ini menjelaskan bahwa Kebutuhan akan layanan pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat, dengan memperhatikan permasalahan yang mengemuka dalam bidang pendidikan khususnya yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Talaud, maka peneliti beranggapan bahwa kaian ini urgen untuk di kaji selain dalam upaya pengembangan keilmua khususnya ilmu administrasi dalam menilai kinerja pelayanan pendidikan dasar juga diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam melakukan perbaikan dalam pelayanan pendidikan dasar. Upaya peningkatan kualitas pendidikan telah dilakukan secara serius oleh pemerintah pusat dan daerah. Ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 34 yang berbunyi bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Undang-Undang di atas dijelaskan lebih lanjut dalam PP No. 47/2008 tentang wajib belajar 9 tahun. Pendidikan di Kabupaten Kepulauan Talaud ditangani secara langsung oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga yang diberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk menangani segala hal yang berhubungan dengan pendidikan, kepemudaan dan olahraga mulai dari perumusan kebijakan teknis, penyusunan rencana kerja, pengkoordinasian, pembinaan, pengendalian urusan pemerintahan dan pelayanan bidang pendidikan.

## **KONSEP TEORI**

### **KONSEP IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK**

Dalam mengkaji implementasi kebijakan publik, terlebih dahulu diuraikan

pengertian-pengertian dasar mengenai kebijakan publik, berikut penjelasannya. Robert Eyestone, dalam Agustino (2006: 40) menyatakan bahwa kebijakan publik adalah hubungan antar unit pemerintah dengan lingkungannya. Sementara, kebijakan publik sebagaimana dijelaskan oleh Anderson dalam Islamy (1992:17) adalah serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu.

Carl Friedrich, dalam Agustino (2006: 41) mengatakan bahwa:

“kebijakan adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah, dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan dan kemungkinan-kemungkinan dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud”.

Dye, dalam Agustino (2006: 41) mengatakan bahwa kebijakan publik adalah apa yang dipilih oleh pemerintah untuk dikerjakan atau tidak dikerjakan. Sedangkan menurut Rose (1969: 33) merumuskan kebijakan publik sebagai sebuah rangkaian panjang dari banyak atau sedikit kegiatan yang saling berhubungan dan memiliki konsekuensi bagi yang berkepentingan sebagai keputusan yang berlainan. Dengan demikian Rose (1969) memberikan catatan yang berguna bahwa kebijakan publik merupakan bagian mozaik atau pola kegiatan dan bukan hanya satu kegiatan dalam pola regulasi. Sedangkan Islamy (1992: 20) menegaskan bahwa kebijakan negara adalah serangkaian tindakan yang diterapkan dan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan oleh pemerintah yang mempunyai tujuan atau berorientasi pada tujuan tertentu demi kepentingan seluruh masyarakat.

Mengacu pada Hogwood dan Gunn, Wahab (2005:54) menyatakan bahwa kebijakan sedikitnya mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Bidang kegiatan sebagai ekspresi dari tujuan umum atau pernyataan-pernyataan yang ingin dicapai.
- b. Proposal tertentu yang mencerminkan keputusan-keputusan pemerintah yang telah dipilih.
- c. Kewenangan formal seperti undang-undang atau peraturan pemerintah.
- d. Program, yakni seperangkat kegiatan yang mencakup rencana penggunaan sumberdaya lembaga dan strategi pencapaian tujuan.
- e. Keluaran (*output*), yaitu apa yang nyata telah disediakan oleh pemerintah, sebagai produk dari kegiatan tertentu.
- f. Teori yang menjelaskan bahwa jika dilakukan X, maka akan diikuti oleh Y (*causa effect*).
- g. Proses yang berlangsung dalam periode waktu tertentu yang relatif panjang.

Mencermati berbagai pendapat di atas mengenai apa itu kebijakan publik, pada akhirnya dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kebijakan publik sebagai rangkaian kegiatan yang diambil pemerintah untuk mengatasi hambatan-hambatan atau mengatur antar unit pemerintah maupun masyarakat guna mencapai tujuan bersama demi kepentingan seluruh masyarakat.

Sebuah kebijakan publik pada akhirnya hanya akan menjadi tumpukan sebuah dokumen pemerintah semata ketika tidak terimplementasikan. Menurut Agustino (2006: 154), implementasi kebijakan merupakan tahapan yang sangat penting dalam keseluruhan struktur kebijakan, karena melalui prosedur ini proses kebijakan secara keseluruhan dapat dipengaruhi tingkat keberhasilan atau tidak tercapainya tujuan. Senada dengan pendapat tersebut, Chief J.O.

Udoji (1998) (dalam Agustino, 2006: 154) mengemukakan:

“Pelaksanaan kebijakan adalah sesuatu yang penting bahkan mungkin jauh lebih penting daripada pembuatan kebijakan. Kebijakan-kebijakan hanya akan sekedar berupa impian atau rencana bagus yang tersimpan rapi dalam arsip kalau tidak diimplementasikan”

Berdasarkan pendapat Agustino dan Udoji tersebut, bahwa proses implementasi kebijakan publik itu sendiri merupakan proses terpenting dalam keseluruhan proses kebijakan publik, implementasi kebijakan membuat cita-cita yang tertuang dalam kebijakan publik berwujud peraturan perundang-undangan menjadi kenyataan dan menjadi acuan dalam tata hubungan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Grindle (1980: 6) kajian tentang proses pelaksanaan kebijakan dapat dipastikan mencakup penelitian dan analisis dari program-program pelaksanaan secara konkrit yang telah direncanakan sebagai nilai-nilai untuk mencapai tujuan-tujuan kebijakan secara lebih luas. Implementasi, menurut Frederich dalam Wahab (2005: 3) mengatakan bahwa: kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu sambil mencari peluang-peluang mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan. Sedangkan Dunn (2000: 132) mengemukakan bahwa: “implementasi kebijakan adalah pelaksanaan pengendalian aksi-aksi kebijakan di dalam kurun waktu tertentu”. Selanjutnya, Hogwood dan Gunn dalam Wahab (2005:49) menyatakan bahwa kebijakan adalah seperangkat tindakan pemerintah yang didesain untuk mencapai hasil-hasil tertentu.

Selanjutnya Wahab (2005:61) mengutip Hogwood dan Gunn (1986)

berpendapat bahwa penyebab dari kegagalan suatu kebijakan (*policy failure*) dapat dibagi menjadi 2 kategori, yaitu : (1) karena “*non implementation*” (tidak terimplementasi), dan (2) karena “*unsuccessful*” (implementasi yang tidak berhasil). Tidak terimplementasikannya suatu kebijakan itu berarti bahwa kebijakan itu tidak dilaksanakan sesuai dengan di rencanakan. Sedangkan implementasi yang tidak berhasil biasanya terjadi bila suatu kebijakan tertentu telah dilaksanakan sudah sesuai rencana, dengan mengingat kondisi eksternal ternyata sangat tidak menguntungkan, maka kebijakan tidak dapat berhasil dalam mewujudkan dampak atau hasil akhir yang telah dikehendaki.

Model *mekanisme paksa* adalah model yang mengedepankan arti penting lembaga publik sebagai lembaga tunggal yang mempunyai monopoli atas mekanisme *paksa* dalam negara di mana tidak ada mekanisme insentif bagi yang menjalani, namun ada sanksi bagi yang menolak melaksanakan atau melanggarnya. Secara matematis model ini dapat disebut sebagai “Zero-Minus Model”, di mana yang ada hanya nilai “nol” dan “minus” saja. Model mekanisme pasar adalah model yang mengedepankan mekanisme insentif bagi yang menjalani, dan bagi yang tidak menjalankan tidak mendapatkan sanksi, namun tidak mendapatkan insentif. Ada sanksi bagi yang menolak melaksanakan atau melanggarnya. Secara matematis model ini dapat disebut sebagai “Zero-Plus Model”, dimana yang ada hanya nilai “nol” dan “plus”. Di antaranya ada kebijakan yang memberikan insentif di satu kutub, dan memberikan sanksi di kutub lain. Model “*top-down*” mudahnya berupa pola yang dikerjakan oleh pemerintah untuk rakyat, dimana partisipasi lebih berbentuk mobilisasi. Sebaliknya, “*bottom-up*” bermakna meski kebijakan dibuat oleh pemerintah, namun pelaksanaannya oleh rakyat. Di antara kedua kutub ini ada interaksi pelaksanaan antara pemerintah dengan masyarakat.

Berdasarkan karakteristik kebijakan Wajib Belajar Diknas 9 tahun yang menjabarkan kebijakan yang ditentukan oleh pusat berdasarkan UUD 1945 kemudian diturunkan pada Undang-Undang sistem pendidikan nasional dan RPJMN, kemudian diteruskan kepada Peraturan Pemerintah dan Inpres yang selanjutnya diteruskan oleh perundangan di pemerintah daerah (propinsi/kota/kabupaten), maka kebijakan ini lebih bersifat *top down* atau mekanisme paksa daripada *bottom up* atau mekanisme pasar. Untuk itu, penentuan model yang cocok untuk menganalisis implementasi Wajib Belajar Diknas 9 tahun adalah model Brian W. Hoogwood dan Lewis A. Gun yang disebut dengan “*the top down approach*”.

Dye dalam Winarno (2007: 232-235) juga mengungkapkan pada dasarnya dampak dari suatu kebijakan publik mempunyai beberapa dimensi, dan kesemuanya harus diperhitungkan dalam membicarakan evaluasi. Terdapat lima dimensi dari suatu dampak kebijakan, yaitu:

- a. Dampak kebijakan pada masalah-masalah publik dan dampak kebijakan pada orang-orang yang terlibat. Dengan demikian, sasaran dalam kebijakan publik yang diharapkan untuk dipengaruhi oleh kebijakan harus dibatasi, serta dampak yang diharapkan dari kebijakan harus ditentukan dari awal pembuatan kebijakan publik.
- b. Kebijakan mungkin mempunyai dampak terhadap keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok di luar sasaran atau tujuan kebijakan dari yang telah diperkirakan sebelumnya oleh aktor perumus kebijakan.
- c. Kebijakan mungkin akan mempunyai dampak pada keadaan-keadaan sekarang dan keadaan di masa yang akan datang yang akan berpengaruh pada kelompok sasaran maupun di luar sasaran.
- d. Evaluasi juga menyangkut unsur yang lain, yakni biaya langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program-

program kebijakan publik sehingga kebijakan tersebut dapat terlaksana sedemikian rupa.

1. Menyangkut biaya tidak langsung yang ditanggung oleh masyarakat maupun beberapa anggota masyarakat akibat adanya kebijakan public

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang suatu penelitian kontekstual Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2010 : 3) merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Informan yang dilibatkan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, namun dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk menemui banyak orang, maka peneliti hanya menggunakan 5 orang informan. Adapun rincian informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah Dasar Kristen Efata : 1 orang,  
Guru : 2 orang , Orang Tua Murid, : 3 orang.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada :Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Kristen Efata Desa Bambang Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.pertama-tama peneliti meneliti terlebih dahulu mengenai penerapan pelaksanaan pembelajaran daring, dan selanjutnya bagaimana dampak covid terhadap pembelajaran yang menyangkut :  
Dampak terhadap siswa

Dampak terhadap guru

Dampak terhadap Orang tua siswa

Untuk itu peneliti menggunakan teori dari Dye (Winarno, (2007: 232-235) yang termasuk dampak kebijakan adalah :

1. Dampak pada masalah public (pada kelompok sasaran) yg diharapkan atau tidak

2. Dampak pada kelompok diluar sasaran sering juga disebut eksternalitas / dampak melimpah(spillover effects)
3. Dampak sekarang dan yg akan datang
4. Dampak biaya langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program
5. Dampak tak langsung (yg dikeluarkan publik akibat suatu kebijakan ).

Dengan memperhatikan konsep dampak kebijakan serta masalah yang dihadapi maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Aspek dampak pada masalah public khususnya pada kelompok sasaran.
2. Aspek dampak biaya langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program.
3. Aspek dampak tak langsung (yang dikeluarkan public akibat suatu kebijakan).

Untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yakni:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

#### **PEMBAHASAN**

Sekolah Dasar Kristen Efata merupakan satu – satunya sekolah dasar yang berada di Desa Bambang Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. Sekolah ini telah lama menjalankan fungsi pendidikan dan pengajaran dalam rangka mecerdasrak kehidupan bangsa di Desa Bambang. Sekolah Dasar Kristen Efata yang ada di Desa Bambang Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud saat ini memiliki 24 orang murid. Proses belajar mengajar dilakukan sebagaimana Visi pendidikan Kabupaten Kepulauan Talaud yaitu terwujudnya Sistem Pendidikan sebagai Pranata sosial yang kuat, berwibawa menjadikan Kabupaten Kepulauan Talaud yang utuh, maju, berbudaya dan damai sejahtera.

Dalam upaya mencapai visi tersebut maka Sekolah Dasar Kristen Efata sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Talaud menjalankan system pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku. Akan tetapi dengan adanya pandemic Covid 19 yang terjadi sejak tahun 2020 yang sampai dengan saat ini masih dihadapi oleh dunia maka dilakukanlah penyesuaian berdasarkan peraturan yang ada. Akibat dari penerapan protocol penanganan kesehatan di masa pandemic maka membawa dampak juga dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Kristen Efata.

1. Dampak pada masalah public khususnya pada kelompok sasaran

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa/murid yang adalah peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Siswa atau murid sekolah dasar ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa. Untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara.

Situasi ini menjadi berbeda ketika terjadinya pandemic Covid 19. Semua tatanan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara termasuk di sector pendidikan mengalami perubahan dan penyesuaian. Siswa yang biasanya belajar di sekolah dengan suasana pembelajaran yang didukung oleh sarana yang baik harus belajar dari rumah

denga berbagai keterbatasan. Dalam situasi yang demikian tentulah memberikan dampak pada kelompok sasaran pendidikan yaitu peserta didik. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', dari devinisi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan mempunyai arti sebuah cara mendidik siswa atau memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan membanggakan. Akan tetapi hal ini menadi sulit untuk dicapai karena perubahan pola dan tatana pembelajaran di masa pandemic Covid 19.

Dari data yang ditemukan saat berada di lokasi penelitian ditemukan bahwa materi di persingkat waktu pembelajaran di kurangi. Disingkatnya materi pembelajaran karena adanya keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru – guru untuk mengunjungi setiap siswa di rumah. Hal ini terjadi karena adanya perpindahan tempat belajar dari sekolah menajdi di rumah serta dalam upaya menjauhi kerumunan atau pertemuan yang melibatkan banyak orang. Situasi lainnya yang juga dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu keterbatasan buku belajar dan juga akses internet. Kebijakan belajar dari rumah mengharuskan para siswa untuk dapat mengakses materi pembelajaran dari internet. Akan tetapi harus diakui bahwa jaringan internet di desa masih kurang baik. Akibatnya proses belajar menjadi terkendala.

Untuk dapat memaksimalkan waktu yang ada maka pihak sekolah melalui guru kelas melakukan kegiatan pembelajaran kepada murid dengan cara dilaksanakan berkelompok dengan memerhatikan jarak rumah. Jadi untuk siswa yang rumahnya berdekatan dsatukan dalam satu kelompok belajar. Demikian pula halnya dengan materi yang ada dilakukan satu hari karena siswa di kunjungi di rumah-rumah. Pemberian materi secara sekaligus dalam satu hari dianggap kurang baik karena secara tidak langsung dipaksakan secara keseluruhan semua materi kepada anak didik.

Akinat dari pelaksanaan kebijakan pembelajaran di masa pandemic Covid 19 ini maka capaian target tidak maksimal sehingga nilai siswa menurun juga prestasi siswa menurun. Hal ini terjadi sebagai akibat dari keterbatasan waktu mengajar dan kurangnya sarana pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik. Demikian pula halnya dengan dalam situasi saat ini maka siswa lebih banyak melakukan tugas di rumah. Proses pembuatan tugas menjadi sulit ketika siswa kurang mengerti akan pelajaran yang ada. Demikian pula halnya ketika tidak didampingi oleh orang tua dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

Sekalipun memang telah diberikan akses internet untuk memperbaiki proses belajar mengajar saat pandemic akan tetapi ternyata tidak semua siswa dapat dengan mudah menggunakannya. Hal ini selain disebabkan oleh karena kurangnya pengetahuan dalam penggunaan sarana internet juga berkaitan dengan fasilitas jaringan internet yang kurang baik.

Dampak lainnya yang terlihat dari kelompok sasaran dalam kaitannya dengan terjadi perubahan dalam pendampingan anak. Sebagai guru kelas dimana guru tidak dapat lagi secara leluasa selama delapan jam belajar seperti disekolah akan mendampingi siswanya dalam belajar. Demikian pula halnya dengan proses belajar di rumah bahwa peran dari orang tua dalam mendampingi anak sangat diperlukan. Akan tetapi disadari juga dengan aktivitas kerja maka orang tua juga terbatas dalam mendampingi anaknya ketika belajar ataupun mengerjakan pekerjaan rumah. Anak dalam belajar tidak fokus, selain karena lingkungan sekitar juga karena tidak didukung dengan fasilitas yang ada. Sekalipun memang ada juga orang tua yang membantu anak lebih aktif belajar dalam masa pandemic.

Kendala lainnya yang juga menjadi bagian dari dampak kebijakan pembelajaran di masa pandemic Covid 19 bahwa orang tua sulit melakukan komunikasi dan interaksi dengan pihak sekolah terbatas karena adanya

pandemic. Segala hal yang berkaitan dengan masalah pembelajaran anak sulit untuk dikomunikasikan karena penerapan protokol kesehatan. Akibatnya anak sekalipun dapat mengikuti belajar mengajar, akan tetapi kurang baik karena adanya waktu yang terbatas. Guna mengantisipasi dampak yang terjadi maka diperlukannya peran dari pemerintah dalam menyediakan fasilitas jaringan/ akses internet dan juga penambahan tenaga kerja atau guru, fasilitas juga dilengkapi dalam pembelajaran di rumah.

## 2. Dampak biaya langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program

Salah satu dampak yang ditimbulkan dari adanya pelaksanaan suatu program atau kebijakan pemerintah adalah biaya. Biaya atau anggaran yang berkaitan dengan upaya untuk menjadikan program atau kebijakan dapat berjalan atau terlaksana dengan baik. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan baik ditingkat makro (negara) maupun di tingkat mikro (lembaga) yang dianggap penting adalah masalah tentang pembiayaan, pembiayaan merupakan unsur yang mutlak harus tersedia. Dalam konteks lembaga atau organisasi, sekolah setiap tahun menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang menunjukkan bagaimana perencanaan pendapatan dan penggunaan biaya untuk keperluan operasional sekolah. Penggunaan biaya tersebut menggambarkan pola pembiayaan dalam pendidikan. Dengan demikian pada semua tingkatan penyelenggaraan pendidikan pembiayaan merupakan hal yang sangat penting untuk turut menjamin terlaksananya pendidikan. Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya biaya.

Dari data penelitian, ditemukan bahwa Sekolah Dasar Kristen Efata Bambang Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud dimasa pandemic Covid 19 dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran mendapat dukungan anggaran melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sehingga segala biaya yang dikeluarkan

sehubungan dengan pelaksanaan penerapan protocol kesehatan digunakan dana BOS. Terdapat pengeluaran anggaran yang dikhususkan dalam pembelajaran yang bersumber dari Dana BOS ( Bantuan Oprasional Sekolah). Oleh pihak sekolah dinyatakan bahwa Dana BOS digunakan untuk pembelian masker, Hand Sanitizer dan keperluan lainnya dalam penerapan protocol kesehatan.

Dengan kebutuhan yang ada ditemukan bahwa untuk anggaran biaya saat pandemic mencukupi seluruh kebutuhan sekolah saat proses belajar mengajar. Pihak sekolah melakukan lah ini sesuai dengan intruksi dari Dinas Pendidikan serta dimintakan partisipasi dari orang tua dalam membahas anggaran sekolah khususnya dalam penggunaan dana BOS.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di rumah ditemukan adanya biaya yang harus keluar untuk kebutuhan guru yang melakukan kunjungan ke rumah siswa. Bagi guru terjadi adanya biaya ekstra untuk mengunjungi siswa ke rumah-rumah yang digunakan untuk biaya transportasi ( membelikan bahan bakar minyak,bensin dll). Akan tetapi adanya bantuan dari sekolah atas pengeluaran dari guru untuk biaya penggantian dari pihak sekolah yang diambil dari biaya tambahan dari dana BOS( Bantuan Oprasional Sekolah). Dalam sistuasi yang dmeikian menjaidkan bahwa dampak atas terjadinya tambahan biaya dalam proses belajar mengajar dapat terselesaikan dengan ketersediaan dana BOS. Namun hal ini menjadi berbeda bagi orang tua. Bagi orang tua bahwa situasi pandemic juga membuat adanya tambahan biaya untuk anak dalam hal mencari literasi pembelajaran ( buku,alat tulis menulis). Anggaran yang keluar dari orang tua tidak ada biaya penggantian dari pihak sekolah maupun pemerintah. Hal ini terjadi akibat dari tidak dimanfaatkannya akses internet karena masalah jaringan serta kurangnya fasilitas pembelejaran di rumah siswa yang tidak sama dengan di sekolah.

Sehingga diperlukannya tambahan biaya BOS(Bantuan oprasional Sekolah) harus di tambah khususnya dimasa pandemic khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan fasilitas penunjang belajar di rumah.

### 3. Dampak tak langsung (yang dikeluarkan public akibat suatu kebijakan)

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic Covid 19 juga memberikan dampak secara tidak langsung pada pihak sekolah, guru, siswa maupun orang tua. Hal ini terjadi karena adanya perubahan dan penyesuaian dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu hal yang paling meninjol yaitu berkaitan dengan dampak negative pembelajaran tidak efektif, manajemen di sekolah tidak terlalu terkoordinasi antara kepala sekolah dengan guru-guru. Secara kasat mate memang proses belajar terjadi dan berjalan. Akan tetapi jika di kaji dari manajemen pendidikan mupai dari proses perencanaan pembelajaran, pengorganisasian sumber daya, proses penggerakan serta evaluasi dan pengawasan masih jauh dari yang di harapkan.

Prosee belajar yang terjadi hanya sampai pada pendaratan materi pelajaran saja akan tetapi membentuk karakter anak sulit dicapai oleh karena berbagai keterbatasan dan situasi. Sistem belajar tatap muka dijadikan kunjungan rumah(home visit) dianggap sebagai solusi terbaik di Desa Bumbang saat ini karena pembelajaran daring tidak dilakukan karena kendala akses internet/jaringan. Dengan terlebih dahulu pihak sekolah memberikan petunjuk dalam hal pembelajaran kunjungan rumah(home visit).

Akan tetapi sekalipun adanya kunjungan langsung dari guru kepada siswa di rumah untuk mengajar dengan keterbatasan waktu dan sarana maka terbataslah pola pengajaran yang dilakukan. Akibatnya tidak semua materi dapat diberikan dengan baik. Hal ini memberkan dampak pada anak dalam hal waktu dan aktivitas bermain anak meningkat sementara aktifitas belajar anak berkurang. Oleh karena hanya berada di

rumah yang dalam usia anak sekolah dasar banyak bermain maka mereka lebih banyak menggunkan waktunya untuk bermain dan tidak belajar.

Anak usia sekolah dasar harus diakui belum cukup mampu dalam mengatur waktu antara belajar, bermain, membantu orang tua maupun aktivitas lainnya seperti beribadah dan lain sebagainya. Akibatnya karena berada dirumah maka dipandang waktu dan aktifitas anak menjadi lebih banyak. Namun demikian sebenarnya tidaklah demikian. Hal ini terjadi oleh karena anak yang belum mampu mengatur waktunya dari pagi sampai malam hari. Sebab sebagai conot saja bahwa diwaktu belajar yang ada misalnya pagi hari maka anak seharusnya sudah bangun pagi dan mempersiapkan diri untuk belajar (seperti halnya saat sekolah). Akan tetapi ini menjadi beda karena ada anak – anak yang tidak bangun sesuai dengan waktu biasanya kesekolah. Demikian pula halnya untuk waktu dan aktifitas ibadah dilaksanakan terbatas dan dilakukan oleh keluarga itu sendiri. Kesemuannya ini memang dianggap sulit jika hanya dilakukan sendiri oleh anak. Olehnya maka diperlukan peran serta dari orang tua untuk membantu anak dalam pelaksanaan kegiatan belajar di masa pandemic Covid 19.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

1. Dari aspek ketepatan waktu, dapat Dampak pada masalah public khususnya pada kelompok sasaran terjadi pada penyesuaian kegiatan belajar mengajar dari sekolah menjadi di rumah dengan keterbatasan waktu, fasilitas pembelajaran dan materi yang dipersingkat. Akibatnya terjadi penurunan prestasi belajar, capaian pembelajaran tidak terpenuhi serta anak menjadi tidak focus belajar.
2. Dampak dalam hal biaya langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program dimanfaatkan melalui dana operasional sekolah atas petunjuk dari Dinas Pendidikan serta pembahasannya

melibatkan orang tua siswa. Akan tetapi dana tersebut tidak dapat secara langsung memenuhi segala kebutuhan pembelajaran seperti fasilitas internet dan fasilitas penunjang belajar lainnya untuk digunakan di rumah.

3. Dampak tak langsung yang dikeluarkan public akibat penerapan kebijakan pembelajaran di masa pandemic terjadi dalam hal pembelajaran tidak efektif, manajemen di sekolah tidak terlalu terkoordinasi antara kepala sekolah dengan guru-guru serta belum mampunya siswa dalam mengatur waktu di rumah dalam belajar serta aktivitas lainnya.

## **SARAN**

1. melakukan penataan dalam hal pemenuhan kebutuahn fasilitas dasar kegiatan belajar dengan cara berkoordinasi dengan orang tua dan pemerintah desa untuk turut membantunya.
2. Mengusulkan tambahan dana kepada Dinas Pendidikan untuk kebutuhan kuota internet bagi siswa.
3. Melakukan evaluasi secara berkalah dalam hal penerapan pembelajaran di masa pandemic dengan melibatkan guru dan orang tua dengan tetap menerapkan protocol kesehatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agustino, Leo. 2006. Politik dan Kebijakan Publik. Bandung: AIPI-KP2W Lemlit Unpad.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Pohan, E. Albert. 2020. Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. Puwodadi: CV Sarnu Untung

- Dunn, William N. 2000. Analisis kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada Pers.
- Grindle, Merilee S. 1980. Politics and Policy Implementation in The Third World, Princnton University Press, New Jersey
- Hogwood, Brian, W., Lewis A. Gunn 1986. Policy Analysis, British Journal of Political Science
- Islamy, M. Irfan. 2000. Prinsip prinsip Perumusan Kebijakan Negara. Jakarta: Bina Aksara.
- Londa. V. Y. 2016. Implementasi Kebijakan Pendidikan Dasar Daerah Kepulauan (Studi di Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara). Sosiohumaniora, Volume 18 No. 3 Nopember 2016 : 265 – 273.
- Mastura. 2020, Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa,. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran,. Institut Agama Islam Negeri Palopo
- Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda karya
- Nazir, Moh. (2009). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurul Hidayah, 2020. Dampak Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sdn 3 Sriminosari,. Jurnal As-Salam IVol. IX No. 2, Th. 2020
- Pedoman pencegahan dan pengendalian covid 19, maret 2020,.<https://www.kemkes.go.id>
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) Tahun 2020:4
- Purwanto A. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar,.Vol 2 No 1 (2020): EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling.
- Raranta. T, Lengkong.F.D dan Londa.V. 2020. Dampak Kebijakan Pembangunan di Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa. Jurnal Administrasi Publik : Fispol Unsrat
- Rose, Richard. 1969. The Power Elite. New York: Oxford University Press.
- Seran. C. G, Laloma.A dan Londa. V.Y. 2020. Kinerja Guru Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19 (Studi di SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa). Jurnal Administrasi Publik : Fispol Unsrat.
- Setiawan, 2020. Pengertian E-learning Pengertian E-learning Menurut Para Ahli Karakteristik E-learning Manfaat E-learning
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta
- Wahab, Solichin Abdul. 2005. Analisis Kebijakan : dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bina Aksara.
- Wahyu Aji Fatma Dewi. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar,.Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020
- Walean. M, Lengkong. F.D dan Londa. V. 2020. Implementasi Kebijakan Penanganan Covid 19 di Desa Sea Tumpengan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Jurnal Administrasi Publik : Fispol Unsrat.
- Wantiknas. (2020). Empat Kelebihan dan Kekurangan dalam Penerapan Elearning. Jakarta Pusat: Wantiknas.
- Winarno, Budi. 2007. Kebijakan Publik :Teori dan Proses. Yogyakarta :Med. Press ( Anggota IKAPI )
- Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin 2015. Esensi Pengembangan Pembelajaran

Daring.--Ed.1, Cet. 1--Yogyakarta:  
Deepublish